

PERAN FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN PEREMPUAN DIBIDANG SOSIAL KEAGAMAAN

(Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)

¹ **Fursatul Faroh**
² **Idrus Ruslan**

Abstrak

Fatayat NU merupakan organisasi yang bergerak sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU (Nahdatul Ulama) dengan adanya organisasi Fatayat NU Perempuan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang lebih positif seperti tadarus Al-Qur'an, A;-Barzanji, Yasinan, dan perayaan pada hari-hari besar Islam, dengan mengikuti Fatayat NU diharapkan dapat menjadi perempuan Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa. Perempuan didalam masyarakat seringkali dipandang sebagai *the sccond class (kelas kedua)* dalam struktur sosial. Hal ini berimplikasi pada perdebatan tentang peran perempuan, banyak kalangan masyarakat yang menilai perempuan seharusnya mendapatkan peran yang lebih besar didalam kehidupan masyarakat, disisi lain ada kalangan yang berpendapat bahwa perempuan seharusnya mendapatkan peran didalam kehidupan rumah tangga atau domestik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan adanya Organisasi Fatayat NU di Desa Dadapan mampu membawa suatu perubahan di masyarakat khususnya kaum perempuan, melalui kegiatan pengajian Al-Barzanji, Tadarus Al-Qur'an, Yasinan, perayaan Harlah NU, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan perayaan hari-hari besar islam lainnya, mengalami perubahan yang signifikan. Organisasi Fatayat NU sudah melaksanakan peran melakukan pelatihan dan pengarahan terhadap kaum perempuan. Fataya NU juga melakukan berbagai rangkaian solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan berkarya dan membangun masyarakat islam yang harmonis. Faktor pendorong yakni keinginan yang timbul dari dalam diri setiap anggota Fatayat NU untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota Fatayat NU, Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Kurangnya fasilitas, terbatasnya ruang lingkup gerak perempuan dalam masyarakat, wanita Hamil, dan merantau, merupakan beberapa permasalahan yang turut mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam berjalanya kegiatan dalam organisasi fatayat NU.

Kata Kunci : Peran, Organisasi, Perempuan, Fatayat, Nahdatul Ulama

PENDAHULUAN

Friedman dalam Saefudin, peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada *preskripsi* (ketentuan) dan harapan. Peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹ Peran yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah yang dilakukan Fatayat NU dalam memberikan sumbangsih terhadap pembinaan masyarakat perempuan di desa Dadapan dalam bidang sosial keagamaan.

Fatayat NU adalah organisasi perempuan yang didirikan langsung oleh Nahdlatul Ulama. Organisasi ini dibentuk karena sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan pada kongres NU ke-VII di menes Banten pada tanggal 11-16 Juni 1938.²

Miftah Thoha pembinaan adalah suatu proses, tindakan atau suatu pernyataan untuk menjadi lebih baik.³ Menurut Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi spiritual maupun kekuatan fisik, mental perempuan lebih lemah dari pada laki-laki, tetapi hal tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.⁴

Pembinaan perempuan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan kekuatan atau kemampuan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang lebih baik dengan potensi yang ada pada diri mereka. Perempuan yang dimaksudkan disini adalah perempuan yang mengikuti Fatayat NU di Desa Dadapan. Sosial keagamaan terdiri dari dua kata sosial dan keagamaan. Sosial Menurut Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.⁵ Keagamaan sendiri berasal dari kata 'agama' mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Pengertian Agama bila ditinjau dari segi akar kata makna "agama" berasal dari bahasa sansekerta "a" yang artinya tidak, (anti) dan kata "gama" yang berarti kacau, jadi arti makna agama sesungguhnya adalah aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.⁶

Sosial keagamaan merupakan keterkaitan antar masyarakat bercirikan adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan terjalin komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama serta mempunyai implikasi dengan ajaran islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islamiyah.⁷ Bidang sosial keagamaan yang dimaksud disini adalah bagian dari unsur-unsur kehidupan

¹ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)* Cet-2, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), h. 289.

² Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017) h. 2.

³ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 44.

⁴ Murtadlo Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta: Lentera, 1995), cet.ke-3, h. 108.

⁵ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.342.

⁶ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1979),h. 52.

⁷ Yadi Mulyadi, *Panduan Sosiologi*, (Jakarta: Yudistira, 1995), h. 33.

masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai agama seperti pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-quran, dan mengadakan perlombaan dalam rangka hari besar islam, melalui organisasi Fatayat NU.

Desa Dadapan merupakan nama salah satu desa yang ada di kecamatan Sumberejo tepatnya di Kabupaten Tanggamus yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Beberapa uraian diatas menunjukkan sebuah makna yang dapat kita ambil dari judul tersebut yakni, Fatayat NU dalam memberikan sumbangsih pada perempuan supaya menjadi lebih berdaya dalam bidang sosial keagamaan melalui praktek-praktek peribadatan seperti pengajian rutin, pelatihan baca tulis Al-quran, dan mengadakan perlombaan dalam rangka hari besar Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Fokus dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini dilakukan di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Pada pengurus dan anggota Fatayat NU dalam memberikan pembinaan pada perempuan khususnya dalam bidangsosial keagamaan, seperti Tadarus Al-Qur'an, Al-barzaji, Yasinan, Harlah NU, Perayaan dalam rangka memperingati hari-hari besar islam dan penggalangan dana bagi masyarakat yang kurang mampu dan terkena bencana alam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri, panduan wawancara (interview guide) dan catatan lapangan (field note). Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk mengetahui derajat kebenaran hasil penelitian perlu ditetapkan keabsahan (trustworthiness) datanya, dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas data/tingkat kepercayaan data tersebut, peneliti menggunakan menggunakan *purposive sampel* (pemilihan sampel), maksudnya adalah pemilihan sekelompok objek didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang ada sangkut pautnya dengan masalah yang diteliti dan sudah diketahui sebelumnya.

HASIL

Perempuan didalam masyarakat seringkali dipandang sebagai *the sccond class (kelas kedua)* dalam struktur sosial. Fakta ini didasarkan atas suatu perspektif bahwa kaum laki-laki dipandang memiliki *power (kekutan)* sehingga seringkali kaum Perempuan di marjinalkan, terutama untuk memegang posisi sebagai penafsir Agama.⁸ Hal ini berimplikasi pada perdebatan tentang peran perempuan, banyak kalangan masyarakat yang menilai perempuan seharusnya mendapatkan peran yang lebih besar didalam kehidupan masyarakat, disisi lain ada kalangan yang berpendapat bahwa perempuan seharusnya mendapatkan peran didalam kehidupan rumah tangga atau domestik. Perempuan juga memiliki potensi yang berguna untuk ikut serta dalam pembangunan masyarakat. Bahkan dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada suatu kaum baik laki-laki maupun perempuan kecuali pada tingkat keimanannya.⁹ Perempuan harus bisa berperan aktif baik dalam masyarakat maupun keluarga sebagai istri maupun sebagai ibu dari anak-anaknya, namun untuk mencapai hal

⁸ Fatimah Mernisi, penafsiran feminis tentang hak perempuan dalam islam, (Jakarta: Paramadina, 2001), h.156.

⁹ Zuraidah, Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Kabupaten Indragiri Hilir, 2009.

tersebut perempuan perlu di bimbing dan diarahkan, salah satunya melalui organisasi Fatayat NU.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membina para jama'ah Fatayat NU desa Dadapan diantaranya yaitu memberikan Motivasi, pelatihan mental, pembinaan sosial keagamaan berbasis Islam, arahan dan Pembinaan Kemandirian jama'ah tentang syari'at Islam, mengajarkan sholat lima waktu, menjalankan sunnah yang telah dicontohkan Nabi kita Rosulullah SAW, mengajarkan moral, tata krama, perilaku yang baik, mengajarkan mengenal lingkungan dan tidak lupa mengajarkan disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap apa yang diperbuat serta belajar membaca Al-Qur'an serta implementasinya dalam Masyarakat.

Organisasi Fatayat NU sangat penting bagi para perempuan khususnya dalam membentuk jiwa spiritual dan akhlakul karimah kaum muslimin yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Anggota fatayat NU terdiri dari 62 orang Adapun anggota Fatayat NU Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan ikut serta dalam kegiatan yang ada di organisasi ini. Dalam hal ini mereka memiliki rasa kedekatan yang familiar karena disatukan oleh sebuah organisasi yang sama, yakni Fatayat Nu. Serta kasih sayang antara satu sama lain didalam organisasi ini Nampak begitu jelas, hal ini terlihat dari setiap diadakannya kegiatan rutin, mungkin inilah yang disebut dengan ukhuah islamiah, selain sebagai organisasi, Fatayat NU Desa Dadapan juga merupakan sebuah wadah yang menampung berbagai aspirasi masyarakat yang perlu di apresiasi.

PEMBAHASAN

Progam Kerja Pengembangan Ekonomi Karang Taruna

Fatayat NU merupakan organisasi perempuan yang didirikan langsung oleh Nahdatul ulama. Organisasi ini dibentuk karena sebagai bentuk perhatian NU terhadap kaum perempuan supaya mendapatkan didikan agama melalui NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan pada kongres NU ke-VII di menes Banten pada tanggal 11-16 Juni 1938.¹¹ Fatayat NU bertujuan untuk menjadikan kaum perempuan supaya mendapatkan kesamaan hak untuk mendapatkan didikan agama melalui suatu wadah organisasi, hal demikian yang mendorong serangkaian proses berdirinya Fatayat NU, sehingga organisasi ini menjadi organisasi yang mampu menampung serta memberikan pengarahan terhadap perempuan remaja yang memiliki jiwa berkarya dan kreatif, hal ini yang kemudian menjadi faktor fundamental dan merupakan lanjutan dari dinamika peran perempuan dalam tubuh NU.

Bidang-bidang yang sebaiknya dipersiapkan untuk membantu meningkatkan potensi itu dirancang sebaik mungkin melalui program kerja yang telah disusun oleh pengurus dan anggota Fatayat NU agar sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Maka dari itu disini kami mencoba membagikan terkait program kerja karang taruna secara umum yang sudah direalisasikan oleh Fatayat NU Desa Dadapan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Fatayat NU Desa Dadapan sebagai berikut:

1. Tadarus Al-Qur'an

¹⁰ Suharti, *Anggota Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, Tanggal 11 April 2019

¹¹ Asih Darajatun, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017) , h. 2.

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Fatayat NU pada setiap hari minggu tepatnya pada pukul 14.00. kegiatan ini dilakukan dengan cara anggota fatayat NU membaca alquran secara bergiliran dan yang belum mendapat giliran bertugas untuk menyimak, serta dipimpin oleh ustadzah yang sudah menguasai ilmu membaca Al-Qur'an dengan begitu jika anggota yang sedang membaca Al-Qur'an salah dalam membaca maka akan dibenarkan oleh Ustadzah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam penguasaan dalam membaca dan menghafal Al-Quran, selain itu didalam acara ini diajarkan mahorijul huruf secara benar, dan diajarkan pula tuntunah cara membaca dengan ilmu tajwid, sehingga panjang dan pendek bacaan dapat dilafalkan secara fasih.

2. Al-barzanji

Kegiatan Al-Barzanji merupakan salah satu kegiatan pembacaan ayat-ayat yang berisi doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhamad Saw, dalam kitab Al-Barzanji karangan Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim. pembacaan al-Barzanji dilafalkan dengan suatu irama atau nada, kegiatan ini merupakan kegiatan yang digemari oleh anggota Fatayat NU karena tidak membosankan dan tidak monoton, dilaksanakan satu minggu sekali pada hari selasa pukul 19.00. Didalam Kegiatan Al-Barzanji ini terdapat susunan acara yaitu: pembawa acara, pembacaan kalam ilahi, sambutan-sambutan, pembacaan kitab Al-Barzanji, istirahat, do'a dan penutup. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih mental dan membina keagamaan pada setiap anggota Fatayat NU desa dadapan kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, karena setiap pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji ini petugas-petugasnya dilakukan sejara bergiliran.

Kegiatan ini pula dimaksudkan untuk mempererat ikatan ukhuah islamiah, dengan demikian ikatan sosial masyarakat islam semakin kuat didalam Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Dalam hal ini Fatayat NU merasa bangga bisa menjadi wadah dalam membentuk kader-kader penerus budaya islam yang sarat akan nilai-nilai moralitas keislaman.

3. Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan kegiatan rutinan yang berisi pembacaan surah yasin yang dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah, yang dilaksanakan oleh Fatayat NU setiap hari jum'at, kegiatan ini dilakukan oleh para ibu dan remaja putri.

4. Harlah NU

Harlah NU lebih mudah dan lebih sering kita dengar, yang merupakan singkatan dari Hari Lahir Nahdlatul Ulama, kegiatan harlah ini dilakukan 31 janruari pada setiap tahun, namun meskipun demikian sebelum tiba acara harlah, para kader Fatayat Nu sudah sibuk menyiapkan segala kegiatan untuk memperingati dan meramaikan hari kehahiran NU tersebut, biasanya dalam kegiatan tersebut diisi dengan berbagai acara seperti lomba-lomba keislaman, untuk para anak-anak dan remaja, yakni antara lain lomba Adzan, LCT, Kultum, Qoriah, dll

Selain itu untuk menambah kemeriahan hari kelahiran NU tidak jarang para Orang Tua (bapak-bapak dan ibu-ibu) diikut sertakan dalam kegiatan lomba, seperti lomba tarik tambang, joget balon, dan kegiatan menarik lainnya. Bahkan biasanya pada malam harinya diisi dengan sebuah pertunjukan seni wayang, yang berisi tentang pendalaman ilmu hakikat tentang keislaman.

Dalam hal ini Fatayat NU merupakan sebuah organisasi yang tentunya senantiasa ikut serta dalam segala macam yang berkaitan dengan Harlah NU tersebut, bahkan

bisa dikatakan paling gigih terhadap emansipasi wanita, khususnya yang berkaitan dengan keislaman.

5. Hari-hari Besar Islam dan Indonesia

Hari-hari besar seperti yang kita ketahui adalah Maulid, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijrih dan peringatan HUT RI pada 17 Agustus. Telah kita ketahui bahwa masyarakat Nahdhiyin bisa dikatakan tidak akan ketinggalan dalam merayakan setiap hari besar keislaman, begitu pula dengan Fatayat Nu, sebab Fatayat Nu sendiri berdiri dalam Pilar-pilar I'tiqad Nahdhiyin, atau berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah.

Dalam peringatan hari besar seperti Maulid atau Isra Mi'raj anggota dari Fatayat NU selalu antusias dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk merayakan dan memeriahkan acara tersebut. Anggota Fatayat NU turut menjadi bagian dalam struktur kepanitiaan dan petugas acara seperti menjadi petugas Qori'ah, Petugas shalawat Nabi dan lain-lain.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut anggota Fatayat NU selalu berusaha semaksimal mungkin membantu segala yang diperlukan, baik tenaga, materi maupun pikiran, anggota-anggota yang ada dalam barisan Fatayat NU selalu siap di bina dengan ikhlas agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam setiap kegiatan yang ada, selain dari pembinaan yang dilakukan, anggota Fatayat NU juga secara langsung ikut mempraktekan ilmu yang diberikan dari pembinaan yang dilakukan, dan wajib mengamalkan ilmu tersebut di tengah-tengah Masyarakat.

6. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid nabi merupakan salah satu dari kegiatan hari besar Islam, namun hari besar ini merupakan yang disepesialkan, karena maulid merupakan kegiatan tahunan, yang dimeriahkan oleh seluruh umat islam dan tidak lain pula dalam kegiatan ini Fatayat NU selalu berusaha menjadi pioner yang berada di garis depan dalam memperingati dan memeriahkan hari besar ini, kegiatan ini sudah merupakan kegiatan tahunan yang ditunggu oleh Fatayat NU desa Dadapan Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, kegiatan ini dilakukan secara bergilir dimasjid-masjid yang ada di desa Dadapan. Dalam memperingati Maulid ini selain daripada agenda tahunan Fatayat NU, perayaan maulid merupakan wujud kerjasama antara Fatayat NU dan organisasi agama sekitar seperti (Risma, muslimat, dll). Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat menarik perhatian kaum muslim di desa Dadapan.

Peran Fatayat Nu dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan Desa Dadaan

Menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai baru dan nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.¹²

¹² Pamudji, *Strategi Pembinaan*, (Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985), h. 7.
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya, keinginan atau kecenderungan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilannya sesuai dengan bakat, untuk selanjutnya atas perkasanya sendiri mampu menambah, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, mutu dan martabat manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹³

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹⁴

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal baik ikhtiar, usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan pengorganisasian dan perencanaan serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁵ Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan, antara lain:

- a. Pendekatan *informative (informatife approach)*, adalah cara atau proses menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para jama'ah. Para jama'ah dalam pendekatan ini di anggap belum mengetahui dan belum mempunyai pengalaman.
- b. Pendekatan *partisipatif (participative aproace)*, dimana dalam pendekatan ini para jama'ah dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan *eksperiansial (experienciel approach)*, dalam pendekatan ini para jama'ah ditempatkan langsung terlibat didalam pembinaan, hal ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹⁶
- d. Pendekatan *emosional (emotional approach)*, merupakan metode pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaa dirinya sendiri, metode ini berupa pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadan diri yang dibimbing.¹⁷
- e. Pendekatan *Group Guidance*, merupakan pembinaan atau penyuluhan dengan menggunakan media kelompok untuk mengembangkan sikap sosial didalam lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari hubungan dengan orang lain.¹⁸

¹³ Simanjuntak, B.I.L Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

¹⁵ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), h. 71

¹⁶ Mangunhardjana, *pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), h. 17.

¹⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bitang, 1997),h. 44.

¹⁸ *Ibid.*, h. 45.

Pembinaan keagamaan diarahkan dengan tujuan agar seseorang yang dibimbing dapat tunduk dan mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sesuai dengan fitrahnya. Adapun maksud dan tujuan dari pembinaan sosial keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
- b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman Al-Qur'an yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya.
- c. Membantu individu menyadari eksistensi diri sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah untuk membawa rahmat terhadap seluruh alam dan diciptakan untuk mengabdikan-Nya.
- d. Membantu individu mengatasi segala kelemahannya sebagai suatu usaha bahwa manusia mampu mengandaikan kelemahan yang ada pada dirinya, bukan untuk terus menerus disesali, namun manusia dibekali akal untuk melawan segala kelemahan yang ada pada dirinya, dan mengoptimalkan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan kebaikan sosial yang berarti bukan untuk membuatnya lupa diri terhadap Tuhan.¹⁹

A. Kesimpulan

Sesuai data observasi, interview dan dokumentasi serta sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Organisasi Fatayat NU sudah melaksanakan perannya karena mampu melakukan pelatihan dan pengarahan terhadap kaum perempuan, hingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi para perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan seperti meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, menambah wawasan keilmuan tentang syariat Islam, membentuk jiwa spiritual dan akhlakul karimah serta menjalin ikatan persaudaraan yang baik. Fataya NU juga melakukan berbagai rangkaian solidaritas dalam rangka kegiatan kemanusiaan, seperti alokasi dana bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, menyumbangkan dana kepada masyarakat fakir miskin dan terkait segala kegiatan yang berkaitan dengan acara-acara sosial maupun keagamaan, serta mendorong para remaja-remaja putri untuk selalu berkarya dan membangun masyarakat Islam yang harmonis.
2. Faktor pendorong yakni keinginan yang timbul dari dalam diri setiap anggota Fatayat NU untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota Fatayat NU, serta semangat dalam diri setiap anggota Fatayat NU dalam menuntut ilmu terbilang cukup besar sehingga hal inilah yang mendorong Fatayat NU tetap lestari, serta adanya jiwa kebersamaan, yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan ini Fatayat NU mampu lebih optimal dalam mengikat masyarakat dengan Ukhuwah Islamiyah,

¹⁹ Faqih, *Op.Cit.*, h. 4

sehingga pembinaan di bidang sosial keagamaan mampu mengarahkan para anggota Fatayat NU mudah dalam pembinaan mental spiritual, serta ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Kurangnya fasilitas, terbatasnya ruang lingkup gerak perempuan dalam masyarakat, Hamil, dan merantau, merupakan beberapa permasalahan yang turut mempengaruhi dan menjadi factor penghambat dalam berjalanya kegiatan dalam organisasi fatayat NU.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bitang, 1997.
- Azwar, Saefuddin, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya) Cet-2*, Bandung: Pustaka Pelajar, 1998 .
- Darojatun, Asih, *Kepemimpinan politik perempuan dalam perspektif Fatayat NU*, Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017.
- Gazalba, Sidi, *Azas Kebudayaan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Helmi, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Mernisi, Fatimah, penafsiran feminis tentang hak perempuan dalam isam, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Mulyadi, Yadi, *Panduan Sosiologi*, Jakarta: Yudistira, 1995
- Muthahari, Murtadlo, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 1995
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1979
- Nugroho, Heru, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Pamudji, *Strategi Pembinaan*, Yogyakarta: Raja Pustaka, 1985

- Simanjuntak, B.I.L. Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* Bandung: Tarsito, 1990.
- Suharti, *Anggota Fatayat NU Desa Dadapan*, Wawancara, Tanggal 11 April 2019
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zuraidah, *Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Kabupaten Indragiri Hilir*, 2009.